

### **Bab III**

#### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Film Amerika sudah menjadi budaya populer bagi para penikmat film. Film yang selalu dikemas sebagai konstruksi budaya bahkan politik Amerika. *Hero* Amerika dibentuk agar menjadi sebuah pencapaian yang besar untuk merubah kehidupan Amerika Serikat. *Hero* Amerika Serikat biasanya disimbolkan menjadi yang terkuat dan tidak bisa terkalahan, sehingga masyarakat dibuat menjadi ikut merasakan kehebatan hero dalam film-film Amerika Serikat dan pemikiran-pemikiran yang dibentuk oleh si pembuat film. Dalam film dan komik Marvel lainnya juga *hero* diangkat dalam membasmi musuh-musuh yang ingin merusak ketenangan Amerika Serikat, biasanya Amerika Serikat selalu menjadi korban atas kebrutalan para penjahat.

Kemunculan film-film Hollywood bergendre *superhero* sudah berada pada zaman 1980, contohnya saja film Rambo. Ideologi yang diangkat pada saat Amerika mengalami kekalahan perang pada negara Vietnam. Disaat itu Amerika mengalami keterpurukan yang amat pahit, dengan menumpas rasa malu. Sehingga di dalam film Rambo, wacana yang dibentuk adalah posisi Amerika Serikat menjadi aktor yang baik sedangkan Vietnam menjadi aktor yang buruk. Rambo digambarkan memiliki badan yang kekar, rambut panjang diikat, memiliki otot yang kuat kekar dan berkulit putih. Pada tahun

1980, karakteristik yang diciptakan oleh para pembuat film pada saat itu adalah *superhero* sebagai bersifat individual, mereka secara langsung bergerak sendiri tanpa membuat sekelompok *superhero*, dan bersifat nasionalisme. Itu salah satu bentuk bahwa film Hollywood saat itu mendedikasikan bahwa film adalah sebagai bentuk perlawanan kepada negara lain.

Representasi yang diciptakan pada Rambo dengan otot yang besar di tandai bahwa adanya unsur kekuatan pada pemerintah Amerika, dengan membawa perlengkapan senjata bahwa Amerika mempunyai perlengkapan, dan dia orang berkulit putih. Kemunculan wacana kekuasaan pada film-film Hollywood menjadi konstruksi bagaimana perjalanan politik yang dicerminkan masa pemerintahan pada masa itu. Film Rambo ini memperlihatkan bagaimana pemerintah melakukan upaya apa saja agar pemerintah Amerika Serikat tidak terlihat terpuruk atas kekalahan perang pada Vietnam, berasaskan ideologi, citra dan kekuasaan dan budaya yang disuguhkan dalam film-film Hollywood.

### **3.1. Analisis Data**

Media saat ini menjadi pemegang kendali dalam penyajian informasi dan menjadi suatu kepentingan yang sudah melekat untuk masyarakat. Dengan memberikan informasi-informasi dan berita-berita yang aktual untuk mengetahui bagaimana kondisi saat ini. Media tidak akan lepas dengan kepentingan penguasa yang memegang

kendali atas media itu sendiri. Dengan hal tersebut, adanya wacana yang disajikan menjadikan pembentukan kelompok yang cenderung lebih dominan melalui teks. Setiap teks maupun wacana, memiliki pesan yang disampaikan oleh pengarang cerita. Saat melihat film dalam wacana, hal yang terpenting untuk mengetahui makna dan bagaimana makna tersebut disampaikan. Dalam pembahasan ini, peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana gambaran- gambaran *heroisme* kulit putih dengan melihat *hero* seperti apa yang ditampilkan kepada khalayak dalam film tersebut. Representasi mengenai *hero* tersebut di dalam media sering kali ditayangkan melalui *stereotip* yang berkembang dalam dunia perfilman.

Berdasarkan hal tersebut analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan terhadap film *Captain America: Civil War*. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis wacana dengan metode Theo Van Leeuwen dan memiliki adanya dua strategi wacana yaitu proses pemasukan (*Inclusion*) dan proses pengeluaran (*Exclusion*). Keduanya akan digunakan untuk bagaimana bentuk representasi *hero* yang terdapat di film tersebut, menganalisis kata, kalimat dan informasi yang terdapat dalam film serta mengetahui bagaimana masing-masing sikap yang ditampilkan di dalamnya sehingga peneliti mampu mendeskripsikan dan menjelaskan kelompok seperti apa yang dimarjinalkan.

Dalam film *Captain America: Civil War* dilatarbelakangi dengan keadaan *superhero* yang berselisih paham karena memiliki kepentingan masing-masing *superhero*. Tokoh utama difilm ini adalah *Captain America* dan *Iron Man* dengan berlatar belakang sama-sama memiliki kekuatan, dengan perselisihan paham mengakibatkan mereka membagi dua kubu antara kubu *Captain America* dan kubu *Iron Man*. Dalam penelitian ini peneliti memusatkan kajian makna pesan dalam film *Captain America: Civil War*, dengan mengidentifikasi dan menganalisa dan terbentuk wacana baru, yaitu beberapa unsur yang mengandung berbagai hal yang memang ada di dalam film tersebut yaitu wacana representasi hero kulit putih, wacana representasi tubuh ideal dan ilmu pengetahuan dalam *Superhero*, wacana *Superhero* laki-Laki dan hegemoni serta wacana rasa setia kawan dalam *Superhero*.

Dalam sebuah film karakter tokoh, teks merupakan bagian dari pembentukan ideologi dengan dibuat untuk membentuk sebuah hegemoni dengan menganalisa sebuah film dan dibentuk sebuah penggambaran dari teks-teks dengan budaya populer dan sebuah citra politik yang digunakan oleh para penguasa, oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas dan membongkar bagaimana representasi *hero* ras kulit putih (WASP) dari film Hollywood yang diproduksi oleh Marvel.

### 3.2. Wacana Representasi *Hero Kulit Putih*

Ketika berbicara dengan *Superhero*, maka yang terpintas adalah seorang pahlawan yang membela kebenaran, dan membantu manusia dalam kesulitan. *superhero* biasanya dibentuk dengan alamiah atau diciptakan. *Superhero* tidak hanya sendiri namun juga ada lawan ketika bertarung yaitu penjahat. Ketika *superhero* melawan penjahat maka tidak akan jauh terjadilah kerusakan atau kehancuran. Dalam film Marvel biasanya *superhero* dibentuk dilatih sehingga menjadi *superhero* yang memiliki sebuah kepentingan di balik penciptaan *superhero*. Siapa yang menciptakan disitulah muncul kepentingan itu dimulai.

Belum lama ini dunia perfilman, Marvel Studio meluncurkan film *Superhero* bergenre *action* yaitu *Captain America: Civil War* sebagai salah satu film yang tayangkan pada tahun 2016 ini. *Hero* berkulit putih selalu menjadi hal penting dalam film. Biasanya *hero* berkulit putih selalu menjadi yang teratas kedudukannya dibanding ras kulit lain. Melihat hal tersebut film-film Hollywood menampilkan bagaimana representasi terhadap *heroisme* kulit putih yang terdapat dalam gambar dan narasi film ini dengan memberikan bagaimana inklusi dan eksklusi pada film tersebut, dengan memberikan beberapa potongan gambar dan narasi yang terdapat di film *Captain America: Civil War* tersebut, berikut gambar yang terdapat di film tersebut.

**Tabel 3.1 potongan gambar dan narasi pada film Captain  
America: Civil War**

Narasi	Gambar	Durasi
<p>Steve Rogers : “ Aku seharusnya mengambil bom itu karena aku pemimpin tim, itu salahku”.</p> <p>Wanda Maximoff: “itu salah bersama”.</p> <p>Sekretaris Ross: Ada beberapa kalimat akan memilih kata” tukang main hakim sendiri? Bagaimana dengan “ berbahaya? Apakah sebutan dari kelompok yang berbasis di AS memiliki kemampuan individu yang secara rutin mengabaikan batas kedaulatan sesuka hati keinginan mereka manapun mereka pilih dan siapa mereka tidak peduli tentang apa yang mereka tinggalkan dari aksi mereka”.</p> <p>Steve Rogers: “<i>The Avengers</i> dibentuk untuk mengambil dunia lebih aman, aku merasa kami melakukan itu”.</p>	 <p><b>Gambar 3.1 adegan sedang rapat bersama sekretaris Ross</b></p>	<p>45:04</p>

<p>Tony Strak: “ Dan itu bagus. Itulah mengapa aku disini ketika aku menyadari senjatakku jatuh, ditangan yang salah, aku menutupinya dan berhenti menjualnya”.</p> <p>Steve Rogers: “Tony, kau memilih untuk melakukan itu, jika kita menyetujuinya, kita menyerahkan hak kita untuk memilih. Bagaimana jika panel ini mengirimkan kita ketempat yang bukan seharusnya. Bagaimana jika suatu tempat yang membutuhkan kita dan mereka tidak mengizinkannya. Kita mungkin tidak sempurna, tapi akan aman ditangan kita sendiri”.</p> <p>Rogers dan Natasha melalui telepon genggam dengan percakapan Steve Rogers: “Apa kamu baik-baik saja?” Natasha Romanof: “ Ya, terimakasih</p>		
---	--	--

<p>aku beruntung, aku tahu betapa berharganya Barnes bagimu, aku tahu sungguh, tetaplah dirumah kau hanya akan membuat ini lebih buruk bagi kita semua kumohon”.</p> <p>Steve Rogers: “jika dia pergi jauh, aku harus menjadi orang yang membawanya, karena mungkin aku satu-satunya orang yang akan mati berjuang”.</p> <p>Steve Rogers: “Dan mereka tidak berencana untuk membawamu hidup-hidup, dan ini tidak akan menghentikan pertarungan Buck, Bucky: “ Selalu berakhir dengan pertarungan”</p>		
---	--	--

Sumber : Film Captain America : Civil War, 2016

Dalam gambar 3.1 tersebut terlihat Steve Rogers dan Wanda Maximoff sedang melakukan percakapan dengan Kalimat “*aku pemimpin tim*” dalam kata “aku” menginklusikan bahwa pandangan tersebut selalu menjadi pembicara adalah adalah orang kulit putih, dan yang berkuasa. Ini menunjukkan bahwa ideologi membedakan suatu kelompok baik yang lemah atau rendah dengan menghasilkan

kepentingan-kepentingan kekuatan yang berkuasa (Kellner, 2010:83). Sikap kekuasaan yang dimiliki oleh Steve Rogers mengkaitkan bahwa adanya tradisi kekuasaan yang ditampilkan dalam diri Steve Rogers. Kemudian pada kalimat “Pemimpin” menginklusikan bahwa suatu yang berkuasa adalah yang berhak untuk menentukan segala hal. Proses inklusi ini diantaranya dengan menggunakan teks dengan membentuk kategorisasi. Dengan kalimat tersebut mengkategorikan status Steve Rogers sebagai penguasa di *The Avengers* dan sebagai suatu kondisi penerimaan yang diterima oleh masyarakat dengan segala kekuasaan yang dimiliki bahwa Steve Rogers merasa dirinya sebagai yang berhak atas sepenuhnya. Kalimat tersebut secara tidak langsung membentuk ideologi sebagai sistem penguasaan dan pembatasan bahwa *hero* yang lain tidak berhak untuk melakukan kemampuan yang lebih tinggi daripada Captain America.

Pada kalimat *Tim* menginklusikan bahwa dia sebagai Tim menandakan bukan hanya Steve Rogers saja yang berperan namun semua *The Avengers* pun terlibat, seperti para anggota *The Avengers* yaitu *Iron Man*, *Black Widow*, *Wanda Maximoff*, *Winter Soldier*, *Vision*, *Ant-Man*, *Spider-Man*, *Falcon*. Ini mengeklusikan bahwasanya *superhero* bukan lagi seorang yang individual dan menggambarkan orang Amerika Serikat tidak bersifat individual, tetapi masyarakat bersifat kolektif.

Kembali lagi kepada tahun 1980 bahwa *superhero* berdiri sendiri atau individual sebagai mesin dari pemerintahan yang diciptakan sebagai propaganda. Seperti film *Top Gun* yang digambarkan sebagai *hero* individu, memiliki keberanian dan ketahanan militer dan nilai-nilai Amerika Serikat yang konservatif. Dengan mencerminkan bahwa “Amerika sangat baik” dan musuhlah yang sangat jahat. Dan dengan dibagian akhir dimunculkan dengan perang Rusia. Dan kemunculan film *Top Gun* ini menjadi populer pada tahun itu, dengan menunjukkan bahwa ia berhasil merasuki etos sosial periode itu dan menampilkan nilai-nilai penting konservatisme Reagan.

Kemudian dalam kalimat ” tukang main hakim sendiri? Bagaimana dengan “ berbahaya? Apakah sebutan dari kelompok yang berbasis di AS memiliki kemampuan individu yang secara rutin mengabaikan batas kedaulatan sesuka hati keinginan mereka manapun mereka pilih dan siapa mereka tidak peduli tentang apa yang mereka tinggalkan dari aksi mereka”.

Menjelaskan bahwa adanya perdebatan antara Steve Rogers sebagai seorang ketua Tim dan serketaris PBB. Steve Rogers bertindak sebagai pelaku yang merasa melakukan kegiatan untuk melawan musuh dengan benar namun ternyata banyak tindakan mereka menjadi sebuah kekacauan. Dan para panel atau penguasa merasa bahwa tindakan para *hero* sudah melampaui batas dan merugikan dari sebageaian besar dari negara-negara yang mereka

lakukan penyerangan oleh musuh. Perdebatan ini membuat sebagian para *hero* berfikir mengenai tindakan yang mereka lakukan selama ini.

Kalimat yang diucapkan oleh Steve Rogers :“The Avengers dibentuk untuk mengambil dunia lebih aman, aku merasa kami melakukan itu”.

Pada kalimat “*The Avengers dibentuk untuk mengambil*” merupakan inklusi menggunakan strategi asimilasi, kalimat tersebut menunjukkan kelompok sosial yang ditonjolkan dengan memberikan identitas dengan bentuk pengakuan di dalam masyarakat dengan adanya *The Avengers* yang mampu melindungi pertahanan dunia. Kata “dibentuk” mengidentifikasi bahwa mereka tidak membentuk namun dibentuk, oleh siapa mereka dibentuk? Yaitu para penguasa yang menggambarkan bahwa mereka sebagai ikonitas untuk bentuk perlawanan dan pembeda, dengan digambarkan mereka sedang berkumpul di Wina yang bertempat di New York. Pada gambar tersebut *The Avengers* sedang menyimak dan mendengarkan serketaris PBB yang di Bertempat di New York, ini secara tidak langsung menggambarkan yang berkuasa adalah Amerika Serikat. Sehingga para *The Avengers* bentuk superhero yang dibentuk Amerika Serikat dan setiap kasusnya dilimpahkan kepada *The Avengers* dan tidak luput kepada PBB.

Ada kalimat yang menyatakan kata” tukang main hakim sendiri? Bagaimana dengan “ berbahaya? Dengan kata lain bahwa kalimat tersebut memberikan petanda bahwa selama ini *hero*

melakukan tindakan yang tidak sewajarnya dan melampaui batas dan tidak mematuhi peraturan yang ada. Kata berbahaya menginklusi bagaimana suatu kondisi sangat mencekam yang dan menimbulkan kekacauan bahkan korban yang lebih banyak.

Dan kemudian adanya perdebatan antara Steve Rogers dan Tony Stark yang memiliki pendapat berbeda karena menganggap bahwa pembatasan hanyalah sebagai keterbatasan ruang gerak antara *hero* dan para penjahat, dan Tony Stark menyetujui adanya ruang gerak tersebut.

“Tony, kau memilih untuk melakukan itu, jika kita menyetujuinya, kita menyerahkan hak kita untuk memilih. Bagaimana jika panel ini mengirimkan kita ketempat yang bukan seharusnya. Bagaimana jika suatu tempat yang membutuhkan kita dan mereka tidak mengizinkannya. Kita mungkin tidak sempurna, tapi akan aman ditangan kita sendiri”.

Kalimat “aman ditangan kita sendiri”, menginklusi dengan wacana Asosiasi sebagai pembuktian bahwa saja Amerika Serikat sangat kuat dalam bentuk pertahanan untuk mendorong negaranya menjadi negara yang kokoh dengan cara para pemerintah untuk negara tersebut aman. Film ini banyak menayangkan bagaimana *hero* diatur dan dikendalikan oleh para pemerintah seperti pada gambar tersebut. Pada kalimat “Bagaimana jika panel ini mengirimkan kita ketempat yang bukan seharusnya” kalimat ini menegaskan bahwa adanya rasa ketakutan yang diterima oleh Steve Rogers yang tidak ingin adanya dipindahkan ke tempat yang tidak ia inginkan.

Pada kalimat tersebut mengeklusikan bahwa subjek dihilangkan dengan memakai kalimat pengganti yang terdapat kata “panel” tidak dijelaskan siapa pihak yang terkait untuk penyelesaian kasus tersebut. Kalimat tersebut membentuk keabstrakan sehingga hanya penonton yang mengambil kesimpulan sendiri. Kata “panel” secara langsung bahwa ada orang-orang penguasa lainnya yang bergabung di dalam film ini, sehingga adanya kekuasaan yang lebih tinggi dari pada *superhero*, dan diartikan bahwa mereka tidak bisa bertindak tanpa para penguasa yang memiliki jumlah kekuasaan yang lebih besar.

Dalam film *Captain America: Civil War* yang berkuasa adalah para pemerintah, bahkan *superhero* dengan penggunaan kekuatannya untuk melindungi rakyat sipil terdapat konsekuensi yang tidak diinginkan. Selama lebih dari dua dekade Amerika Serikat sebagai negara adidaya dan adanya intervensi militer Amerika Serikat yang terjadi di Afganistan, Irak dan Libya yang telah mengakibatkan banyak kerusakan pada daerah di negara-negara tersebut. Amerika Serikat selalu membuat intervensi dengan membentuk respon negatif dengan musuh-musuh baru yang lebih buruk dari Amerika Serikat. Sebagai hasilnya adalah adanya bermuculan mengenai kebijakan politik Luar Negeri yang disepakati negara-negara lain selain Amerika Serikat yang fokus terhadap perlindungan terhadap batas wilayah

internasional yang berimplikasi dengan adanya pembatasan tindakan intervensi ke dalam suatu negara.

“jika dia pergi jauh, aku harus menjadi orang yang membawanya, karena mungkin aku satu-satunya orang yang akan mati berjuang”.

Dalam kalimat tersebut menyatakan dengan sangat jelas pada kalimat “aku satu-satunya yang akan mati berjuang”, kalimat tersebut menginklusi dengan strategi indifferensiasi-deferensiasi. Kalimat “dia” adalah sebagai aktor yang tidak menunjukkan dengan kehadiran aktor lain agar membuat kontras dengan kalimat di atas. Pada kalimat “aku” menginklusi sebagai subjek dengan orang yang berkuasa sebagai pahlawan dan berkulit putih yaitu Captain America dan dalam film *Captain America: Civil War* ini Captain America dihadirkan sebagai *superhero* berani berjuang demi membantu temannya dan diciptakan sebagai bentuk kesetiaan terhadap Bucky. Kalimat “mati berjuang” bagaimana peran *hero* dijadikan oleh penguasa dengan membentuk pahlawan yang harus mencintai negaranya dan peran dalam film ini seperti memperlihatkan bahwa Amerika Serikat memiliki akar kehidupan dalam masyarakat yang dianggap sebagai benteng demokrasi dan kebebasan.

Dengan kalimat “Selalu berakhir dengan pertarungan” pada durasi 45. 04 secara tidak langsung bahwa eksklusi yang dihadirkan didalam kalimat, “pertarungan” merupakan wacana nominalisasi kalimat yang dipakai dengan membutuhkan selalu dengan dua aktor dengan menerangkan yang bermakna tindakan yang terdapat kalimat

tersebut bahwa kehidupan secara ekonomi dan politik ternyata tidak hanya dalam keadaan damai, namun juga adanya kesetaraan terhadap pertarungan untuk mempertahankan sebuah misi dan visi, Amerika Serikat dikenal sebagai negara yang memiliki ambisi terkuat untuk segala pertahanan. Ketika Amerika Serikat ingin melindungi negaranya maka Amerika Serikat berupaya dengan keras untuk mendapatkan dan hasil sesuai apa yang diinginkan Amerika Serikat.

Pada *scene* ini peneliti menyadari kekuasaan yang diberikan kepada pimpinan harus tetap di bawah kekuasaan yang lebih berkuasa sebagai kontrol agar polemik yang terjadi tetap bisa dikendalikan. Pasca perang dingin, karakter politik Amerika Serikat mengalami perubahan dari yang sebelumnya *isolationism* berganti menjadi *global activism*. *Isolationism* ini dimaknai dengan politik luar negeri yang diadopsi oleh beberapa negara yang tidak ingin menjadi bagian dari salah satu aliansi dengan membuka hubungan perdagangan dan komitmen ekonomi dengan negara lain. Amerika Serikat berpandangan bahwa mereka lakukan merupakan bagian dari tanggung jawab mereka selaku pemimpin dunia untuk senantiasa terlibat dalam setiap persoalan, serta permasalahan yang ada di dunia (Kegley dan Wittkopf dalam Zainudin, 2011:73). Maka tidak dipungkiri bahwa Amerika Serikat selalu mendepankan ambisi yang ia inginkan dengan melenggangkan sebagai negara demokrasi sekaligus sebagai polisi internasional bagi seluruh negara di dunia.

Film Hollywood tentu saja tidak hanya menampilkan bagaimana kulit putih saja namun juga menampilkan orang kulit hitam, dan tidak melepaskan kulit hitam yang ditampilkan sebagai korban atau yang terbawah. Di dalam film ini pun tidak luput dari pengadegan peran yang secara tidak langsung orang kulit hitam yang selalu menjadi sasaran dari aksi kebrutalan dari *superhero*. Ini terbukti bahwa dalam film Hollywood masih menyimpan aksi- aksi diskriminasi terhadap kulit hitam. Seperti gambar berikut:



**Gambar 3.2 adegan ketika kerusakan yang terjadi akibat penjahat**



**Gambar 3.3**adegan salah satu korban dari pertarungan di  
**Sokovia**



**Gambar 3.4** seorang wanita berkulit hitam yang ingin  
**menuntut keadilan**



**Gambar 3.5 Tony Stark saat berbicara mengenai keberadaan  
Wanda**

Pada gambar 3.2 terjadi kerusakan, bencana dan unsur kehancuran yang diakibatkan oleh para penjahat untuk menghancurkan bumi. Peristiwa ini memperlihatkan bahwa pertarungan yang besar menjadi salah satu bencana bagi orang-orang yang tidak bersalah bahkan kejadian yang membuat kerusakan dan menimbulkan kehancuran dan memakan korban. Dalam film yang dibuat biasanya ada penjahat, *hero*, dan korban. Di dalam film Hollywood biasanya akan diberi kesan dramatis setiap pengadegannya agar lebih menarik kepada penonton.

Gambar 3.3 memperlihatkan bahwa korban yang tewas akibat reruntuhan bencana yang dilakukan oleh para penjahat. *Close up* yang diambil menekan dan menciptakan suasana yang membuat penonton

untuk ikut merasakan ketegangan dalam pengadegan tersebut. Korban yang ditampilkan dalam gambar tersebut adalah orang kulit hitam. Disadari bahwa orang kulit hitam menjadi salah satu ikon yang diciptakan sebagai orang yang tertindas, dan selalu menjadi korban kejahatan, ini tidak luput dari kisah masa lalu yang terjadi pada tahun 1980 dimana orang kulit hitam masih menjadi budak-budak oleh para penguasa kulit putih, ternyata masih melekat budaya dan tidak meninggalkan sejarah pada masa lalu mengenai diskriminasi yang dilakukan oleh pembuat film dengan menampilkan orang kulit hitam sebagai yang tertindas.

Gambar 3.4 ini adanya percakapan terhadap Tony Stark yang tidak rela atas kematian anaknya akibat tindakan brutal melawan penjahat dan mengakibatkan korban, dan dalam film ini, lagi-lagi bahwa orang kulit hitam yang menjadi korban. Hal ini secara tidak langsung mengeklusikan bahwa kesan orang kulit hitam masih tidak diterima dikalangan orang kulit putih walaupun ada beberapa *superhero* yang diperankan oleh orang kulit hitam dan dijadikan sebagai ketua Tim, namun tetap yang terlihat orang kulit putih yang masih mendominasi daripada kulit hitam.

Gambar 3.5 di atas memperlihatkan bagaimana diskriminasi masih terjadi, ketika Tony Stark masih tidak ingin adanya kebebasan Wanda sehingga ia mengurung Wanda yang sudah disiapkan olehnya.

“Dia bukan orang Amerika, dan mereka tidak memberikan visa untuk senjata pemusnah massal, aku melakukan apa yang harus aku lakukan untuk menyelamatkan kita dan sesuatu yang lebih buruk”.

Melihat hal ini ternyata dalam film Hollywood masih ada hal-hal menyimpang dan tidak penerimaan yang bukan berasal dari negara Amerika Serikat. Ini membuktikan bahwa Amerika Serikat ternyata belum sepenuhnya menerima keberadaan orang asing dengan menyudutkan sebagai bukan orang Amerika Serikat.

Masih dengan adegan ketika orang kulit hitam menjadi korban, biasanya dalam film orang kulit hitam dijadikan dalam posisi rendah namun dalam film ini orang kulit hitam memiliki kedudukan yaitu sebagai presiden Wakanda. Namun tidak menghilangkan *stereotip* lainnya bahwa orang kulit hitam memiliki sifat pendendam. Dalam film ini, T'Challa atau dikenal Black Panther menjadi *superhero* yang dendam dan mempunyai rasa ingin membunuh. Tidak luput dari *superhero* tersebut, adanya terlibatan *superhero* lainnya yang diadegankan terjatuh dari langit karena ingin mengejar Steve Rogers yang kabur bersama Bucky. Rhodes adalah salah pasukan *The Avengers* dan bagian dari pengikutnya Iron Man atau Tony Stark. Rhodes diperankan sebagai pengikutnya dari Tony Stark dalam film terdahulu yaitu Iron Man. Rhodes sebagai kaki kanannya dari Tony Stark yang terkena laser milik Vision sehingga Rhodes menjadi salah satu korban pasca perang yang terjadi di bandara Leipzig. Rhodes salah satu *superhero* yang berkulit hitam dalam film ini.

Ada beberapa adegan ini terlihat bahwa Steve Rogers dan Wilson tidak memakai baju dan perisai, dimana benda-benda tersebut di sita oleh pemerintah. Ini terbukti bahwa *hero* masih di pegang kuat oleh pemerintah dan menjadi tanggung jawab pemerintah. Pada saat Steve Rogers ditangkap oleh pihak kepolisian masih adanya hak istimewa yang didapatkan walaupun Steve Rogers sebagai *Captain America*.

Kemudian adegan ketika Clint, kelompok dari Steve Rogers ditahan pada saat setelah adanya perang terjadi antara kelompok Steve Rogers dan Tony Stark. Pendukung dari Steve Rogers ditahan di penjara akibat melanggar dari kebijakan dari pemerintah. Namun di film ini, Steve Rogers yang ditampilkan dengan melarikan diri sedangkan teman-temannya dihukum. Sehingga terlihat bahwa adanya hak istimewa yang didapatkan oleh Steve Rogers yang notabennya sebagai ketua Tim atau Captain. Ini memperlihatkan kekuatan penguasa sangat berperan sangat penting dan kekuasaan tertinggi memiliki dorongan yang sangat kokoh dan membantah peraturan pemerintah atau penguasa akan dikenakan sanksi atau hukuman.

**Tabel 3.2 Rincian kalimat pada wacana representasi heroisme  
kulit putih**

Tingkat	Yang dilihat
Ekklusi	Banyaknya penayangan ras kulit hitam yang dilakoni sebagai bentuk korban dan secara tidak langsung masih mengungkap adanya tindakan diskrimasi dan dengan menggunakan strategi pasivasi. Seperti pada kalimat dalam film tersebut adalah “kau membunuhnya”. “dia bukan orang Amerika”. kalimat “Selalu berakhir dengan pertarungan” wacana nominalisasi
Inklusi	Terdapat penayangan dengan mencirikan bahwa <i>hero</i> berkulit putih dengan menggunakan kalimat “ <i>The Avengers</i> dibentuk dan mengambil” merupakan inklusi menggunakan strategi asimilasi, “kalimat “aku satu-satunya yang akan mati berjuang”, kalimat tersebut menginklusi dengan strategi indiferensiasi-deferensiasi Kalimat “aman ditangan kita sendiri”, menginklusi dengan wacana Asosiasi

*Superhero* adalah seorang manusia yang diciptakan dengan kemampuan yang diluar dari kemampuan manusia lainnya. Bisa dikatakan *supehero* menjadi tangan kedua untuk membantu menumpas permasalahan yang ada di dunia. Film-film *superhero* biasanya menumpas kejahatan dengan menampilkan perlawanannya untuk melawan kejahatan dengan *supervillain* atau penjahat yang ingin menancurkan dunia. Definisi *superhero* menurut Coogan dalam jurnal paradigma kajian budaya Vol 4 No 2 (2014) mengenai *supehero* yaitu karakter heroik dengan sifat sosial, memiliki kekuatan super dan seringkali *superhero* memiliki identitas ganda yaitu identitas sehari-

hari dan identitas rahasia sebagai pahlawan. Sedangkan *supervillain* adalah merupakan lawan dari *superhero* dengan memberikan ciri yang kontras dengan melalui tindakan yang jahat, memiliki sifat yang jahat, dan oikiran kriminal yang melawan *superhero* (Coogan dalam Tobing, 2014:247).

Sudah menjadi budaya saat dimana *superhero* saat bertarung selalu menang saat berkelahi dengan penjahat, sehingga mendapat suatu penerimaan terhadap masyarakat. Karakter ini dibuat sedemikian rupa agar terlihat *superhero* terlihat baik seperti yang dikatakan oleh Wright mengenai beberapa narasi *superhero* yaitu pahlawan memasuki kelompok sosial, pahlawan tidak dikenal masyarakat, pahlawan memiliki kemampuan yang luar biasa, masyarakat mengakui adanya perbedaan antara diri mereka dengan sang pahlawan sehingga pahlawan diberikan status spesial, adanya konflik dengan masyarakat, sang pahlawan berkelahi dengan penjahat, masyarakat menerima sang pahlawan, sang pahlawan menghilang atau meninggalkan status spesialnya (Wright dalam Storey, 2006:71). Sama halnya di film ini, masyarakat merasa aman ketika *superhero* menolong para masyarakat dari para penjahat.

Penggambaran film ini menjelaskan masih adanya sikap diskriminasi ras yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau kelompok orang kulit putih dengan kelompok orang kulit hitam. Orang kulit putih selalu digambarkan sebagai seseorang yang baik dan

sekelompok orang kulit hitam dianggap buruk dan terendah. Seperti film ini, walau pun sama-sama *superhero* kenyataannya masih ada sisipan pengadegan orang kulit hitam yang menjadi terendah, peneliti menyimpulkan masih adanya sikap ketidakterimaan kelompok orang kulit hitam yaitu Rhodes yang terkena tembakan oleh Tony Stark, pemilihan tepat syuting dilakukan di tempat yang mayoritas kelompok orang kulit hitam dan selalu menjadi korban keburutalan para penjahat, Tony Stark, orang kulit putih yang tidak mengakui keberadaan Wanda Maximoff karena dia bukan orang Amerika Serikat.

Status orang kulit putih (WASP) yang berasal dari kaum Eropa ke Amerika Serikat yang datang dengan membawa perubahan ekonomi baik pembangunan yang membuat kehidupan orang kulit putih menjadi yang lebih berkuasa. Ini menjadikan modal adanya diskriminasi kelompok kulit putih terhadap kelompok kulit hitam yang masih saja ada sampai saat ini.

Peneliti menyadari ternyata film ini merepresentasikan ternyata orang kulit hitam masih menjadi lakon seorang korban, bahkan belum sepenuhnya menerima keberadaan orang kulit hitam, dan masih mengingat kisah lalu ketika orang kulit putih datang ke Amerika. Dalam sejarahnya, Amerika dibentuk dengan berdasarkan superioritas dari kulit putih yang berasal dari Eropa terhadap *non-whites*, dan melatarbelakangi bahwa penjajahan penjajahan dan pembunuhan

masal yang sangat tidak berprilaku manusiawi terhadap pribumi dan orang-orang dari Afrika (kulit hitam). Kaum-kaum pribumi dan kulit hitam inilah yang dieksploitasi oleh bangsa eropa di Amerika dengan memperbudak mereka sehingga, dari perbudakan inilah Amerika Serikat mampu menjadi pusat ekonomi dari dunia industri hingga saat ini. Maka jelas orang berkulit hitam masih menjadi sorotan utama mengingat sejarah yang kelam pada orang kulit hitam bahkan tidak hanya di dunia perfilman namun juga dunia sosial masyarakat Amerika Serikat yang masih menjadi sasaran utama diskriminasi. Diskriminasi di Amerika Serikat memang masih sangat kental terhadap orang berkulit hitam, ketika Barack Obama yang masih di kukuhkan sebagai presiden kulit hitam pertama di Amerika Serikat dengan dinilai agar membawa perubahan untuk ras kulit hitam di dalam era “Post Racial” yaitu negara tanpa diskriminasi namun pada kenyataannya adalah tidak ada perubahan yang signifikan dan masih terus dilakukan diskriminasi. Orang kulit hitam dikecam sebagai yang mendominasi tingkat kejahatan dan kurangnya kemakmuran baik dalam bidang ekonomi bahkan pendidikan yang sangat kurang baik. Pandangan terhadap orang kulit hitam sangat di dasari dengan kenyataan baik dalam film bahkan dunia nyata, begitu besarnya orang kulit putih yang sangat mendominasi di Amerika Serikat dengan menyampingkan orang kulit hitam.

Dewar dalam jurnal E-komunikasi Vol 1. No. 3 tahun 2013 menjelaskan Film *Hollywood* cenderung menyebarkan stereotip orang Afrika sebagai salah satu dari dua ekstrem: yang pertama mereka digambarkan sebagai penjahat, pembunuh, dan kriminal. Sedangkan yang kedua, orang kulit hitam digambarkan sebagai korban tak berdaya yang membutuhkan penyelamat dari barat (Dewar dalam wiratama, 2013: 188).

### **3.3. Wacana Representasi Tubuh Ideal dan Ilmu Pengetahuan dalam *Superhero***

Film Hollywood terutama dengan produksi marvel menambahkan daya tarik dengan menciptakan manusia yang dijadikan sebagai manusia dengan kekuatan super. Penciptaan ini dibuat dengan pembentukan sebuah postur badan yang ideal dan sebagai bentuk teknologi masa depan yang dirancang untuk penciptaan film yang apik.

Penggambaran dalam pembentukan tubuh yang proposional dibentuk dan diciptakan sebagai strategi politik, contohnya saja tentara yang dijadikan sebagai alat pertempuran dan harus patuh terhadap komandannya. Dalam film *Captain America* ini, terlihat bahwa tubuh yang ideal diciptakan sebagai bentuk alasan kekuasaan. Bagaimana para penguasa membuat sesuai dengan yang diinginkan. Tubuh ideal dijadikan sebagai bentuk sasaran utama dalam pembentukan karakter dalam film. Bercerita di film *Captain America*

pertama, Steve Rogers digambarkan sebagai sosok seseorang tentara yang kurus, tinggi, dan hanya sebagai sosok pembulian terhadap teman-teman seangkatannya. Kemudian di Steve Rogers dikendalikan oleh profesor untuk dibentuk menjadi superhero dengan bertubuh kekar, berotot, sangat kuat dan dilatih setiap dalam bagiannya yang dijadikan sebagai trampil untuk menjadi lebih berguna. Prosedur dalam pembentukan tubuh ideal secara pendisiplinan merupakan prosedur penaklukan terhadap individu namun bukan hanya sebagai semata-mata demi kekuasaan atas individu melainkan untuk melatih dan membentuk individu yang berguna dan adanya keterkaitan dengan strategi pelaksanaan kuasa yang terarah sehingga individu menjadi mudah dikontrol, takluk dan patuh (Faucault dalam Hardiyanta, 1997: 162-163).



**Gambar 3. 6 Steve Rogers diciptakan membentuk tubuh ideal**



**Gambar 3.7 Captain America menahan Helikopter dengan tangan satu**



**Gambar 3.8 Angle dari atas saat Steve Rogers menahan Helikopter**



**Gambar 3.9 Terlihat Captain America Berjalan dengan gagah dengan membawa perisai**

Inilah bagaimana tubuh ideal diciptakan dan tak lain sebagai bentuk pertahanan dan simbol kekuasaan dimana tubuh yang disiksa, dicampakkan dan tidak berguna dimodifikasi menjadi sebuah bentuk yang tubuh yang kuat, dan menjadi lebih berguna yang beriringan terhadap suatu kekuasaan. Pada abad ke 17, tentara dikenal sebagai watak yang gagah, berbadan kekar, berperut ramping dan selalu berjalan dengan langkah tegap yang menjadikan sebagai fitur yang ideal untuk medan pertempuran, sedangkan abad ke-18, tentara dijadikan sebagai sesuatu yang dapat “diciptakan” dan orang menciptakan “mesin” untuk membentuk tubuh ideal. Ini dibentuk dengan latihan dan dikontrol dengan mekanisme yang menghasilkan kepatuhan dan disiplin (Foucault dalam Hardiyanta, 1997: 75-76).

Dengan penciptaan yang dan dibuat terbentuklah fisik yang ditunjukkan oleh Steve Rogers sebagai salah satu bentuk Tubuh ideal dan terlihat bagaimana kekuatan yang ditunjukkan pada film ini ketika Steve Rogers menahan helikopter dan memperlihatkan tangan yang besar.

Dalam gambar tersebut Inklusi yang ditampilkan dengan menggunakan kategorisasi, sebab terlihat bahwa mengidentitaskan bahwa adanya pembentukan tubuh yang profesional yang digambarkan dalam film tersebut, dengan menampilkan *background* memamerkan otot yang menonjol dan mampu menahan benda berat seperti helikopter. Ini terlihat dalam film tersebut menciptakan unsur *heroisme* yang sebenarnya dengan membentuk sebuah tubuh ideal. Bahkan dalam gambar tersebut adanya inkorporasi dengan wacana dalam warna dan pemilihan warna, yaitu warna biru dengan wacana dalam politik seperti warna bendera Amerika yaitu warna biru, merah dan putih.

Selain itu, dalam film ini menunjukkan simbol *hero* dengan maskulinitas yang diperlihatkan dalam bentuk postur tubuh yang sangat kuat, berotot, bahkan terlihat dalam situasi siluet pun postur tubuh Steve Rogers masih gagah. Dalam Pengambilan *high angle* yang digunakan obyektive terlihat dalam menyajikan sesuai dengan kenyataannya agar lebih menarik dan dramatis. Terlihat saat Captain America sedang menahan helikopter yang dikendalikan oleh Bucky

tanpa seragamnya, ia menahan helikopter yang berwarna biru dengan tangan kosong. Ini menunjukkan kekuatan yang dimiliki sebagaimana yang sosok tubuh ideal yang diwacanakan selama ini dengan postur tinggi, kekar, dan berotot sehingga memperlihatkan sosok Captain America yang kuat, dan tak terkalahkan tujuan yang terlihat agar film yang ditayangkan menjadi lebih dramatis dan menarik.

Dengan standar kemaskulinitas yang dimiliki Steve Rogers, maka ada beberapa adegan yang menampilkan mengenai eksploitasi percintaan. Difilm Captain America pertama, Steve Rogers dipasangkan oleh Margaret Carter yang diperankan sebagai pendiri SHIELD, namun difilm ini Steve Rogers harus mengalami kehilangan Margaret Carter yang meninggal. Steve Rogers menerima berisi pesan singkat “ *She’s gone. In her sleep*”. Kemudian setelah kepergian Margaret Carter ia disandingkan oleh sepupu kekasihnya yang sebagai agen CIA bernama Sharon Carter. Strategi ini dibuat tidak hanya untuk mengambil hati para penonton namun juga untuk menutupi isu-isu yang terjadi.

Dalam film Hollywood tidak luput dengan perkembangan teknologi yang canggih. Yang dikembangkan oleh para ilmuwan untuk menemukan hal-hal yang bisa dijadikan objek dalam temuannya. Biasanya film Hollywood penciptaanya dilakukan dengan ilmu pengetahuan diciptakan sebagai bahan uji coba dan dikembangkan ke dalam manusia atau masyarakat apakah percobaan tersebut berhasil

atau tidak. Contoh film Iron Man, yang mengembangkan temuannya yakni Jarvis dan Pepper Potts, kedua robot ini menjadi semacam asisten pribadi digital yang mampu melakukan apa saja yang diperintahkan oleh Tony Stark. Robot ini menggabungkan antara data dan kecerdasan buatan yang diciptakan oleh Tony Stark. Pembentukan tubuh ideal ini diciptakan. Pembentukan tubuh ideal tidak jauh meliputi dengan perkembangan sains atau pengetahuan yang sangat berkaitan. Bagaimana ketika Steve Rogers di ciptakan dan dibentuk juga dengan menggunakan pengetahuan dan alat-alat iptek yang canggih.

Di film *Captain America: Civil War* memperlihatkan beberapa adegan yang menampilkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada tahun 1991 yang adegannya adalah mencuci otak Bucky yang dilakukan oleh tentara Rusia.

**Tabel. 3.3 gambar tentara Rusia melakukan cuci otak terhadap Bucky**

Gambar	Narasi
	<p>Tentara Rusia:kerinduan, berkarat, tujuhbelas, siang, perapian, sembilan, jinak, pulang,satu, mobil kargo. Aku memiliki misi untukmu, yaitu menghukum dan menghilangkan, tidak ada saksi”.</p>

**Gambar 3.10 tentara Nazi membacakan mantra kepada Bucky**



**Gambar 3.11 Bucky diciptakan untuk dihipnotis oleh tentara Nazi**

Sumber : Film Captain America : Civil War, 2016

Gambar 3.10 dan gambar 3.11 tersebut memperlihatkan bagaimana Bucky dicuci otaknya dengan menggunakan alat canggih yang mencuci otak Bucky agar menuruti perintah tentara Rusia. Pada gambar terdapat dalam tabel 3.3 terlihat bahwa adanya inklusi yang terjadi di dalam film tersebut yang menampilkan sisi ilmu pengetahuan masa depan. Pembuktian pengetahuan dalam film ini membuktikan dalam ilmu pengetahuannya selalu diciptakan sebagai bentuk tingkat keahlian bahwa kebanyakan orang kulit putih selalu dapat menciptakan sebuah penemuan untuk generasi masa depan.

Dalam gambar pertama terlihat bahwa tentara Rusia pada tahun 1991 dengan menggunakan teknologi canggih dan dengan membuat sebuah kode rahasia untuk membentuk karakter Bucky. Dengan membacakan mantra dengan kalimat “kerinduan, berkarat, tujuh belas, siang, perapian, sembilan, jinak, pulang,satu, mobil kargo”. Pada kalimat “menghukum dan menghilangkan dan tidak ada saksi”

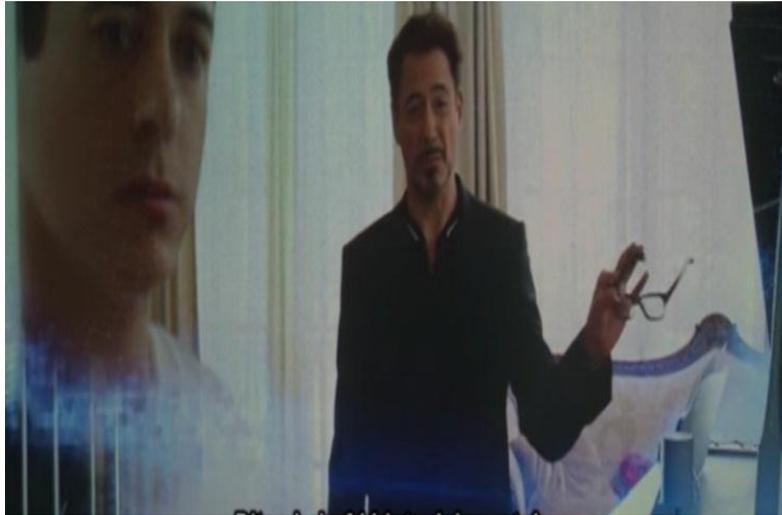
eksklusi dengan tidak memberikan pemaknaan aktor, dan aktor tersebut disembunyikan dan tidak mempublis aktor tersebut.

Bercerita latar belakang *setting* pada zaman 1991 mengingatkan kembali dengan adanya identitas ketika terjadi keruntuhan Uni Soviet. Ketika Uni Soviet runtuh, disinilah Amerika Serikat memanfaatkan momentum salah satunya dengan menjalin hubungan Amerika Serikat dengan negara China. Memasuki tahun 1970, ada tiga bidang pergeseran dalam peraturan internasional. Salah satunya di bidang politik, jika sebelumnya AS melihat China sebagai musuh, kini berubah sebaliknya memandang China sebagai sahabat yang bisa digunakan untuk ”menghancurkan” musuh utamanya yaitu Uni Soviet.

Bagi AS, secara strategis hubungan ini dimaksudkan untuk memecah kesatuan komunis; secara politis untuk memojokkan Uni Soviet; dan secara ekonomis untuk memperluas perdagangannya karena China yang berpenduduk terbesar dunia merupakan medan pasar yang sangat menguntungkan, di samping itu untuk pelemparan barang ekspor Jepang yang dirasa sudah mulai jenuh di AS. Pendekatan AS-China ini sangat memukul Uni Soviet apalagi kenyataan bahwa berkat bantuan ekonomi AS, China berhasil mengembangkan modernisasi ekonomi, militer, dan teknologi nuklir. Hal ini dilakukan dengan menciptakan bagaimana ketika adanya momentum baru dengan hubungan antara Amerika Serikat dan mengakhiri kebijakan dengan ikut campur Afganistan dan

ketegangan-ketegangan antara Timur dan Barat pada masa jabatan presiden Amerika Serikat Ronald Reagan. Kemudian pegulikan antara komunis untuk melakukan dengan masa pembaruan dan keruntuhan Uni Soviet juga salah satu adanya kebijakan Garbachev.

Kemudian film ini memperlihatkan teknologi terbaru yang digambarkan dengan penemuan Tony Stark seorang warga kulit putih yang digambarkan dengan memiliki kecerdasan dan membuat penemuan baru yang biasanya digunakan untuk masa depan dan sesuai kebutuhan yang oleh Tony Stark untuk menciptakan penemuan-penemuannya seperti pada film-film sebelumnya Tony Stark yang selalu sebagai seorang ilmuwan dan yang menciptakan teknologi baru. Dan dalam film ini ia menciptakan teknologi untuk menghapus sebuah kenangan terdahulu yang begitu menyakitkan baginya sehingga ia menciptakan teknologi tersebut yaitu teknologi yang ia buat seperti ingin menghilangkan daya ingat traumatis yang pernah dialami oleh manusia.



**Gambar 3.12. Tony Stark menemukan penemuan baru**

Pada gambar 3.12 terlihat memperlihatkan Tony Stark mempresentasikan hasil temuan terbarunya yang diciptakan untuk masa depan. Penciptaan ini memperlihatkan bagaimana kehidupan orang kulit putih yang sangat hebat, pintar dan mampu menciptakan yang sesuatu yang baru. Tony Stark digambarkan sebagai ilmuwan yang selalu menciptakan ilmu sains dengan ciptaan untuk masa depan. Pada gambar tersebut kalimat yang menunjukkan hasil temuannya sebagai berikut

“Itu harap yang terjadi dengan hanya menambah Retro Framing atau BARF, aku berusaha mengucapkan akronim itu, sebuah metode yang mahal dengan pembajakan Hippocampus untuk menghapus traumatis”.

Dalam kalimat “metode” inklusi dengan wacana identifikasi ini memperlihatkan sebagai kalimat yang mengidentifikasi sebuah penemuan yang seharusnya dan dikembangkan dengan menciptakan sebuah teknologi canggih untuk digunakan untuk masa berikutnya.

Dan dalam penemuan ini terlihat berbeda dengan penemuan pada 1991 yang masih menggunakan kata rahasia.

Ciptaan yang dibuat oleh Tony Stark salah satunya *Vision* yang diciptakan robot yang menyerupai manusia yang ikut peran dalam film ini yaitu Vision, yang diciptakan di film sebelumnya.



**Gambar 3.13** Vision sedang berbincang

Pada gambar 3.13 Vision digambarkan *superhero* klasik ciptaan Tony Stark dan menjadi pengikut dari Tony Stark, kemunculan Vision berawal ketika pembentukan Ultron dan memiliki kekuatan mengeluarkan sinar infra merah dan radiasi gelombang mikro serta kemampuan lainnya bisa melayang di udara, menyerap energi matahari, hingga menembus dinding.

**Tabel 3.4 Rincian kalimat pada Wacana Representasi Tubuh  
Ideal dan Ilmu Pengetahuan dalam *Superhero***

Tingkat	Yang dilihat
Inklusi	Pada wacana diatas lebih banyak memperlihatkan bagaimana <i>hero</i> diperlihatkan sebagai tubuh yang ideal, dan dengan penerimaan seperti pada kalimat “sebuah metode yang mahal” dengan strategi identifikasi

Melalui penggambaran dalam film ini peneliti melihat adanya upaya penggambaran bahwa seorang Tony Stark dan orang kulit putih bahwa orang kulit putih cenderung lebih pintar, kuat dan cerdas dan memiliki tingkat perekonomian yang lebih baik dibandingkan oleh orang kulit hitam yang selalu digambarkan sebagai seorang yang tidak memiliki perekonomian yang lebih baik. Selain itu banyak yang beranggapan bahwa orang kulit putih yang lebih memiliki kekuatan atau kekuasaan yang lebih besar dan ini tidak merubah *stereotype* bahwa orang kulit putih lebih berkuasa. Ini dibuktikan dalam film ini bahwa orang kulit putih lebih pintar dan berintelektual yang disampaikan kepada masyarakat atau penonton.

Dalam teori Guerreo yang dimuat dalam jurnal E-komunikasi Vol 4. No. 1 (2016) mengenai orang kulit putih juga memperkokoh stereotipe orang kulit putih yang dianggap memiliki tingkat intelektualitas lebih tinggi (Guerrero dalam Yufandar, 2016:6). Postmodern ditandai dengan kemunculan teknologi canggih dan mendefinisikan dalam realita. Postmodern ditandai dengan adanya

hubungan-hubungan sosial, intertekstualitas, bermain dengan bentuk, tidak adanya ketertarikan yang bersifat logis, dan tidak tertarik dengan kesimpulan-kesimpulan moral atau sudah tidak memasuki pemaknaan yang baik dalam film. Ini mengeksploitasi postmodernis dalam ikon budaya populer ( Burton, 2012: 49).

Peneliti menyadari bahwa kemunculan teknologi baru dan informasi yang ditujukan untuk masyarakat dan ikut dalam menikmati teknologi tersebut ini seolah menandakan adanya perubahan budaya dan peradaban manusia. Dengan mengikuti perkembangan yang ada, manusia dituntut untuk selalu berpaku dengan teknologi yang canggih dengan mengikuti pasar-pasar modern. Ini menandakan adanya perubahan dari segi budaya bahkan ke sosial. Dari sisi budaya, Amerika serikat selalu mengeluarkan teknologi canggih setiap tahun untuk dipasarkan diseluruh dunia, seperti robot-robot masa depan yang diciptakan untuk membantu memudahkan pekerjaan manusia, kemudian robot yang menyerupai manusia. Banyaknya kompetisi untuk melakukan perubahan sebagai aspek kehidupan berglobal namun perubahan tersebut tidak lain adanya kekuatan penguasa yang memiliki kepentingan tersendiri dan seolah terus diperbudak oleh para penguasa. Menurut Foucault dalam jurnal ASPIKOM Vol 1. No 1, juli 2010 praktek kekuasaan sudah berkembang dalam metode- metode baru. Metode baru kekuasaan tidak dijamin oleh hak, tetapi oleh teknik. Kekuasaan tidak dijamin oleh Undang-undang, tetapi melalui

proses normalisasi. Kekuasaan tidak ditegakkan oleh hukuman tetapi oleh sistem kontrol (Foucault dalam Syahputra, 2010: 6)

Dalam film ini, ternyata dalam film ini terlihat nyata orang kulit putih memiliki peran yang penting dalam setiap adegan dan sudah menjadi budaya populer dalam setiap film Hollywood. Hal ini menjadi suatu kebiasaan dan sudah menjadi hal yang cukup lumrah dalam perfilman Hollywood. Difilm Hollywood biasanya orang kulit hitam sering kali di hubungkan dengan orang-orang yang tidak berkualitas, yang digambarkan dengan banyak bicara, berfikir minim, dan lebih kepada suatu tindakan. Pencerminan ini selalu diperlihatkan dengan berbagai adegan yang selalu menunjukkan bahwa orang kulit hitam orang yang cukup terindas, dan selalu menjadi kalangan orang bawah. Ketika orang kulit menjadi pemimpin selalu bersanding dengan orang kulit putih yang seolah-olah digambarkan bahwa orang kulit hitam tidak bisa berdiri sendiri dan lebih banyak bertanya kepada orang kulit putih sebagai seorang penengah atau pemberi solusi.

Orang kulit putih sudah menjadi budaya pop dalam peran dan yang lebih banyak muncul dalam adegan-adegan yang di dalam film Hollywood, yang selalu diutamakan dan dijadikan pemimpin, ketika melihat kisah sebelumnya seorang pemimpin selalu dipegang oleh orang kulit putih, seperti presiden Wiliam Henry Harrison (1841), Ronald Reagan (1981-1989), Jhon F. Kennedy (1961-1963), Geotge

W. Bush 1989-2009), dan presiden Amerika Serikat periode saat ini adalah Barack Obama yang berasal dari ras kulit hitam.

*Superhero* ini biasanya ditandai dengan seorang yang berintelektual, tampan, memiliki kekuatan super, dan jujur dan membantu masyarakat. Dalam pandangan Marxis klasik menyatakan bahwa institusi-institusi budaya yaitu pendidikan digunakan oleh para kaum elit untuk melegitimasi kekuasaannya (Marxis dalam Burton, 2012: 41).

#### **3.4. Wacana *Superhero* Laki-Laki dalam Hegemoni**

Dilihat dari film ini, peneliti ingin melihat bagaimana *hero* laki-laki yang terdapat di dalam film *Captain America: Civil War* ini. Sebagaimana diketahui bahwa *hero Captain America* ini menonjolkan bagaimana aksi dari *hero* laki-laki dan umumnya laki-laki menjadi salah satu daya tarik dan memiliki nilai jual tinggi sehingga media lebih cenderung memperlihatkan laki-laki sebagai *hero*. Walaupun untuk era sekarang sudah banyak *hero* ditampilkan dengan penampilan perempuan, namun masih cukup banyak memikat dengan *hero* laki-laki.

Difilm *Captain America: Civil War* ini terlihat bahwa *hero* laki-laki lebih dominan dibanding *hero* perempuan. Ini membuktikan bahwa daya tarik laki-laki masih mempengaruhi dalam nilai jual dalam film. Difilm ini banyak menampilkan *hero* laki-laki baru yang diperankan dalam satu film ini, adanya keberadaan *Black Panther*,

*Spider-Man* dan *Ant-Man*. *Hero* laki-laki menjadi dominan dengan perkenalan tiga *superhero* yaitu Black Panther yang ditampilkan sebagai perwakilan dari anak raja Wakanda dari ras kulit hitam kemudian Spider-Man di tampilkan sebagai *hero* yang berumur 19 tahun dengan keahliannya dengan sebuah jaring laba-labanya, dan Ant-Man ditampilkan dengan bisa merubah bentuk badan dari kecil hingga menjadi raksasa. Dalam peperangan ini dibagi menjadi dua kubu yaitu Steve Rogers dengan beranggotakan *Wanda Maximoff*, *Bucky*, *Clint Barton*, *Ant-Man*, *Sam Wilson*, dan sedangkan kubu Iron Man beranggotakan *Black Widow*, *Spider-man*, *Vixion*, *Rhodes*, dan *Black Panther*. Dengan hal tersebut membuktikan bahwa *hero* laki-laki masih menjadi dominan dan masih menjadi sumber kekuatan yang masih berpengaruh dalam film Hollywood.

Pada dasarnya kekuasaan yang dikuasai oleh penguasa untuk menjalankan kepemimpinan dengan membuat sebuah keinginan dengan cara memberikan kombinasi kekuatan dan pilihan yang terkuat untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, seperti film ini terlihat *superhero* bawahi oleh pemerintah dengan menghegemoni dan terciptalah kekuasaan yang sebenarnya. Penguasa melakukan praktik hal tersebut dengan mengklaim bahwa mereka merupakan kekuasaan yang tertinggi dan tidak bisa dilawan meskipun dengan *superhero* lainnya.

Pada awal *scene* film ini menampilkan teroris yang ingin mengambil ramuan *Biohazard* yang mematikan dan para beberapa *superhero* berhasil mengalahkan Rumlow namun dari balik kesuksesan mengalahkan Rumlow tersebut adanya bencana yang terjadi yang dilakukan oleh Wanda terjadilah babak baru persoalan terjadi.



**Gambar 3. 14 gambar Rumlow sebagai teroris**



**Gambar 3.15 koran pemberitaan mengenai Rumlow**

Terlihat pada gambar kamera melakukan *shot* dengan *High Angle* pada pemberitaan koran mengenai teroris yang berkeliaran untuk mendapatkan ramuan *Biohazard* yang sangat berbahaya untuk manusia. Polemik semakin terjadi ketika Raja Wakanda memberikan pidato singkat untuk para *The Avengers* melalui media masa yang berupa kalimat sebagai berikut.

“Darah kami tumpah di tanah asing, tidak hanya tindakan dari penjahat, tetapi oleh ketidakperdulian mereka berjanji untuk menghentikan para penjahat. Kemenangan yang mengorbankan orang yang tidak bersalah adalah bukan kemenangan sama sekali”.

Dalam pidato singkat Raja Wakanda ini menjadi salah satu polemik yang terjadi karena atas tindakan yang dilakukan *superhero* menghasilkan banyak dampak korban. Kata “ketidakperdulian” memberikan kesan bahwa selama ini tindakan untuk membantu menumpas para penjahat membuahkan hasil namun yang dirasakan hanya memikirkan kepentingan sendiri dan mengabaikan orang-orang yang disekitar tanpa memperdulikan bagaimana kehidupan selanjutnya. Setelah banyak kecaman yang terjadi sehingga para penguasa merasa ini sangat merugikan bagi negara yang dikunjungi oleh para penjahat dan sehingga para penguasa ingin menstabilkan dengan memberikan pengawasan terhadap para *superhero*. Dennis McQuail (1987), menilai bahwa media massa sering kali dipandang sebagai alat kekuasaannya yang efektif karena kemampuan untuk melakukan salah satu (atau lebih) dari beberapa hal yaitu: menarik dan mengarahkan perhatian, membujuk pendapat dan anggapan, mempengaruhi pilihan sikap

(misalnya, *voting* dan *buying*), memberikan status dan legitimitasi dan mendefinisikan dan membentuk persepsi realitas (Hasrullah, 2001:39).

Dari paparan Dennis McQuail ini, adanya sebuah pengalihan isu yang dibuat oleh media untuk kepentingan-kepentingan penguasa melalui media. Sering kali penguasa memiliki hubungan dengan media untuk dijadikan sebagai alat oleh penguasa. Keterkaitan media massa dalam politik dan pemerintah Amerika Serikat adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan, bahkan media massa disebutkan sebagai pilar keempat dari demokrasi Amerika Serikat. Media massa di Amerika Serikat memiliki tingkat kebebasan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain (Cipto, 2003:102).

Film ini seperti memberikan propaganda terhadap *superhero* dengan menanamkan kesadaran palsu antara Steve Rogers dan Tony Stark. Kesadaran palsu ini membentuk sebuah ideologi yang berisi nilai-nilai dominan yang diterima begitu saja (*taken for granted*). Keterkaitan mengenai isu terorisme global pun ikut serta dalam film ini, mengingat pada tahun 2001 saat Amerika Serikat mengalami sendi-sendi keruntuhan demokrasi, dimana pesawat raksasa menghantam menara kembar *World Trade Center (WTC)* pentagon Amerika Serikat yang menjadi simbol kearoganan Amerika. Tradegi tersebut menjadi alasan dan awal kampanye perang melawan terorisme global sebagai salah satu manuver politik luar negeri guna



<p>mendali kehormatan kongres artinya lebih banyak dari punyamu.</p> <p>Sam Wilson:  ”jadi katakanlah kita setuju perjanjian ini, berapa lama itu akan terjadi sebelum mereka mengendalikan kami seperti kelompok penjahat biasa?”</p> <p>Rhodes:  ”117 negara menandatangani perjanjian itu</p> <p>Sam Wilson:  ”Berapa lama aku akan bermain dikedua belah pihak?”</p> <p>Vision:  ”Aku memiliki persamaan,</p> <p>Sam wiliam:  ”Oh itu akan menjadi jelas”.</p> <p>Vision:  ”Dalam 8 tahun sejak Tn. Stark mengumumkan dirinya sebagai Iron Man jumlah orang yang berkekuatan super meningkat secara eksponensial, dan selama periode yang sama jumlah berpotensi berakhirnya dunia. Telah meningkat pada tingkat yang sama”.</p> <p>Steve Rogers:  ”Apakah kau ingin mengatakan itu adalah kesalahan kita?”</p> <p>Vision:  ”aku mengatakan mungkin ada korban, kekuatan mengundang tantangan, tantangan menghasut konflik dan konflik melahirkan bencana, pengawasan bukan ide yang bisa diartikan</p>		
---	--	--

<p>pemberhentian”.</p> <p>Serketaris PBB:  ”Jangan ragu matematikaku”,  Tony Stark:” Dengan Hormat, kau tidak bisa mengatasinya. Anda harus membiarkan kami membawanya”,  Serketaris PBB:  ”Dan bagaimana jika berakhir sama dengan yang lalu?”,  Tony Stark:  ”Karena aku kali ini tidak memakai jas dan setelan sutra, 72 jam dijamin.  Serketaris PBB:  ”36 jam, Barnes, Rogers, Wilson”.  Steve Rogers:  ” kau sangat sibuk”,  Tony Stark:  ”Dan kau sangat idiot membawa Clint, membuat Wanda keluar dari tempat yang bahkan tak ingin dia tinggalkan sebuah tempat aman, aku mencoba untuk menjaganya, aku mencoba mengindarimu dari memecah belah Avengers”.  Steve Rogers:  ”Kau melakukan itu ketika kau menandatangani perjanjian itu”,  Tony Stark:  ”Oke, aku sudah selesai, kau akan menyerahkan Barnes dan kau ikut dengan kami SEKARANG! Karena ini adalah kita, kami tim JSOC, kawan, tak sungkan melakukan cara keras”.</p>		<p>1.15.17</p>
--	--	----------------

Sumber : Film Captain America : Civil War, 2016

Setelah melihat tabel di atas memperlihatkan kekuasaan tertinggi dapat saja merubah suatu kepentingan dan tanpa melihat fenomena yang terjadi sebenarnya.

“Ada peraturan pemerintah dunia yang tidak bisa lagi mentolelir hal itu, tapi aku pikir kita punya solusi, perjanjian sokovia yang disetujui 117 negara dengan menyatakan The Avengers tidak lagi menjadi organisasi swasta, sebaliknya mereka akan beroperasi di bawah pengawasan panel PBB, hanya ketika dan jika panel memandang perlu tindakan.”

Dalam kalimat “sebaliknya mereka akan beroperasi di bawah pengawasan panel PBB” adanya wacana eksklusi dengan kata “pengawasan” yang menghilangkan aktor sosial dengan nominalisasi dan kata “mereka” tidak disebutkan siapa yang menjadi subjek tersebut.

Kalimat diatas memberikan seolah-olah bahwa pemerintah selalu benar atas pemberlakuan perjanjian tersebut, mereka pandai dalam menentukan sikap tanpa melihat akibat yang mereka lakukan. Mereka menyatakan bahwa dengan perjanjian tersebut semua akan terkendali dengan menghindari kerusakan atau keburtalan yang dilakukan oleh *superhero*.

“Serketaris Ross, memiliki mendali kehormatan kongres artinya lebih banyak dari punyamu”.

Dalam kalimat “mendali kehormatan kongres” memunculkan pemaknaan bahwa adanya pengaruh besar terhadap segala sesuatu hal yang memiliki kekuasaan dan sebuah posisi tertinggi. Wacana yang

ditampilkan yaitu Inklusi dalam nominasi-kategorisasi dimana dalam kalimat tersebut lebih menjelaskan mengenai status yang diperlihatkan dalam percakapan tersebut.

Terlebih lagi peran yang dilakukan adalah orang kulit putih sebagai seorang pengendali atau penguasa dan melakukan sebuah isyarat bahwa kedudukan penguasa yang mengendalikan semua yang dilakukan untuk memperlihatkan bahwa kelas sosial menjadi salah satu bentuk relasi kekuasaan untuk mengatur semua sistem dan diikutcampurkan dan menghegemoni sebuah hubungan yang dilakukan oleh pemerintah atau penguasa. Seperti menurut Gramsci, hegemoni berarti situasi di mana suatu “blok historis” dengan kelas yang berkuasa menjalankan otoritas sosial dan kepemimpinan atas kelas-kelas subordinat melalui kombinasi antara kekuatan dengan persetujuan (Gramsci dalam Barker, 2004:62).

**Tabel 3. 6 Rincian kalimat pada Wacana *superhero* laki-laki  
dalam hegemoni**

Tingkat	Yang dilihat
Ekklusi	kalimat “sebaliknya mereka akan beroperasi di bawah pengawasan panel PBB” adanya wacana ekklusi dengan kata “pengawasan” yang menghilangkan aktor sosial dengan nominalisasi dan dan kata “mereka” tidak disebutkan siapa yang menjadi subjek tersebut.
Inklusi	“mendali kehormatan kongres” memunculkan pemaknaan bahwa adanya pengaruh besar terhadap segala sesuatu hal yang memiliki kekuasaan dan sebuah posisi tertinggi. Wacana yang ditampilkan yaitu Inklusi dalam nominasi-kategorisasi dimana dalam kalimat tersebut lebih menjelaskan mengenai status yang diperlihatkan dalam percakapan tersebut.

Wacana di dalam film ini memperlihatkan bagaimana kekuasaan menjalankan aturan dan dapat mengontrol kelompok satu dengan kelompok lainnya. Ketika Serketaris Ross mengumumkan bahwa *superhero* harus diawasi dan harus sesuai dengan peraturan pemerintah terjadi lah permasalahan yang timbul karena Steve Rogers merasa dirugikan dalam peratura tersebut. Seperti yang disampaikan percakapan oleh Vision

“Dan dalam periode yang sama, jumlah berpotensi berakhirnya dunia telah meningkat pada tingkat yang sama. Aku mengatakan mungkin ada korban dan kekuatan mengundang tantangan, tantangan menghasut konflik dan konflik melahirkan bencana”.

Peneliti melihat bahwa adanya kalimat yang memberikan celah dengan memberikan makna kekesalan dimana Vision ingin adanya perdamaian agar *superhero* lainnya ikut serta mengambil keputusan

untuk setuju dengan peraturan baru yang dibuat oleh PBB agar tidak memunculkan permasalahan yang menimbulkan korban lebih banyak lagi.

Menurut Antonio Gramsci dalam Eriyanto berpendapat bahwa kekuatan dan dominasi kapitalis tidak hanya melalui dimensi material dan sarana ekonomi dan relasi produksi namun juga adanya kekuatan (*force*) dan hegemoni. Dimana yang pertama menggunakan daya paksa untuk membuat orang banyak mengikuti dan mematuhi syarat-syarat tertentu secara produksi atau nilai-nilai tertentu, maka terakhir meliputi perluasan dan pelestarian “kepatuhan aktif” (secara sukarela) dari kelompok-kelompok yang didominasi oleh kelas penguasa lewat penggunaan kepentingan intelektual, moral, dan politik (Gramsci dalam Eriyanto, 2001:103-104). Dalam film ini terlihat penguasa memberikan pengaruh untuk melakukan sesuai dengan keinginannya untuk kepentingannya sendiri dengan membawa instansi maka adanya pengaruh untuk melakukan dan mengikuti kebijakan yang sudah ditentukan walaupun tidak disepakati bersama, dan perduli dengan suatu ketidak penerimaan.

Penguasa menjalankan aturan-aturan tersebut dan membuat sebuah perselisihan karena salah satu pihak tidak adanya penerimaan yang menurutnya tidak layak untuk dijalankan dalam aturan tersebut sehingga dapat saja kelompok satu dan kelompok lain menjadi berselisih paham sehingga menimbulkan rasa kurang nyaman antara

kedua kelompok tersebut. Sama halnya yang terdapat film ini, menayangkan konstruksi kekuasaan sehingga menimbulkan perselisihan yang membuat penguasa mengatur kebijakan tersebut dan dianggap benar dan diciptakan kelompok yang tidak mematuhi aturan tersebut dianggap sebagai penjahat. Salah satunya di sini adalah Steve Rogers yang bertindak sebagai seorang pemberontak dengan aturan yang dibuat oleh penguasa dan Tony Stark yang mengikuti dan mematuhi peraturan yang dibuat oleh penguasa, sehingga penguasa membuat kesimpulan bahwa yang menolak kebijakan tersebut dianggap musuh karena tidak mengikuti peraturan atau kebijakan yang dibuat. Munculah peran media yang menghegemonisehingga muncullah polemik terjadi dan peran penguasa sangat berpengaruh sangat besar untuk membuat siapa saja menjadi yang ia kehendaki.

Hegemoni bisa diartikan sebagai kekuatan atau kekuasaan satu kelompok sosial tertentu terhadap kelompok sosial yang lain, menurut Real dalam Junaedi, dalam hegemoni terjadi relasi yang berbentuk struktur dominasi asimetris dari pihak yang berkuasa, melalui hegemoni dalam media ini terjadi distribusi produk yang hasil akhirnya bukan hanya produk tersebut dikonsumsi namun juga pada efek kesadaran (*consciousness*) dari konsumen yang mengkonsumsinya (Real dalam Junaedi, 2012 : 60).

Dalam film Hollywood dan bergenre *Action*, Amerika Serikat menampilkan permusuhan dan peperangan karena Amerika Serikat

ingin menciptakan sebuah *power* dengan adanya perang maka Amerika Serikat akan menjadi polisi International dengan memainkan polemik atau permasalahan yang dibuat dan selalu menghadirkan PBB dalam dunia International semata-mata untuk menjadi citra dan sebagai jalan politik bahwa Amerika Serikat adalah pahlawan dunia. Pada dasarnya, politik Amerika Serikat merupakan pondasi untuk menopang pengaruh Amerika Serikat terhadap negara-negara berkembang.

Politik Amerika Serikat memiliki dua hegemoni ekspansi yang digalakkan dalam upaya menciptakan dunia berada dalam satu dimensi, yaitu pertama Amerika Serikat melakukan penyebaran demokrasi, dan yang kedua adalah Amerika Serikat membuat berbagai macam cara dan program bantuan kepada negara-negara berkembang, tanpa terkecuali dalam soal pertahanan (Zainudin, 2011:14).

Menurut Foucault dalam jurnal ASPIKOM Vol 1. No 1, juli 2010 menyatakan kekuasaan memperhatikan kepada relasi antara kekuasaan (*power*) dan pengetahuan (*knowledge*). Bagi Foucault, kekuasaan yang memproduksi pengetahuan (*power produce knowledge*). Hubungan antara kekuasaan dan pengetahuan secara langsung dapat dijelaskan sebagai representasi dari hubungan '*power-knowledge*'. Lebih lanjut dalam pandangan Foucault tidak ada pengetahuan tanpa kuasa dan tidak ada kuasa tanpa pengetahuan.

Dengan demikian, tidak ada pengetahuan yang netral dan murni, karena di dalamnya ada kuasa (Faucault dalam Syahputra, 2010:11).

Film ini terlihat *superhero* laki-laki menjadi sasaran dalam film untuk bertindak sebagai seorang yang berselisih paham. Melihat keduanya sama-sama menjadi ketua tim dan sama-sama sebagai *icon* Amerika Serikat, dan melihat hal tersebut memperlihatkan bahwa seorang laki-laki masih dinyatakan sebagai seorang pemimpin. Ini sudah menjadi budaya populer ketika melihat *superhero* laki-laki menjadi pilihan, orang kulit putih, memiliki kelas sosial yang baik, kekuasaan dan ideologi. Budaya populer ditentukan dominasi karena hal tersebut dibentuk untuk berekaksi terhadap kekuatan-kekuatan tersebut (Fiske dalam Burton, 2012: 41).

### **3.5. Wacana Rasa Setia Kawan dalam *Superhero***

Dalam subab ini adalah melihat bagaimana ketika Steve Rogers memperlihatkan sebagai seorang *superhero* yang memiliki rasa setia kawan terhadap patnernya yaitu Bucky. Beberapa *scene* merepresentasikan hubungan yang dijalin oleh *superhero* untuk saling membantu dan membela yang benar walaupun disambut dengan sebuah perselisihan. Ketika Bucky dianggap sebagai musuh oleh para *superhero* namun Steve Rogers tetap mempercayainya bahwa Bucky tidak bersalah karena Bucky sudah dicuci otaknya oleh Tentara Nazi. Dengan hal lain, Steve Rogers melindungi Bucky dan sangat rela

bermusuhan dengan pemerintahan dan berselisih dengan *superhero* lainnya. Dalam film ini Steve Rogers membela habis-habisan dan rela bertarung dengan Tony Stark dan Tony Stark sebagai panther dalam tim *The Avengers*.

**Tabel 3.7 potongan dan narasi memperlihatkan rasa setia kawan terhadap temannya Bucky**

No	Narasi	Gambar	Durasi
1.	Tony Stark: “ apakah kamu tahu?” Steve Rogers: “aku tidak tahu jika dia melakukannya”. Tony Stark:” jangan omong kosong, Rogers!”. Steve Rogers:” Ya, aku mengetahuinya”.	 <p><b>Gambar 3.17 Tony Stark berbicara kepada Steve Rogers</b></p>	02.02.21
2.	Bucky: “Aku Tahu ini akan terjadi, apapun yang Hydra pasang dalam diriku masih ada dengan hanya mengucapkan kata-kata sialan itu”. Steve Rogers:” siapa dia? Aku perlu kau mengatakan lebih daripada aku tidak tahu”.		
3.	Steve rogers:“dengar Tony, dokter itu psikiater dia dibalik semua ini Tony Stark:” pokoknya Ross memberiku 36 jam untuk membawamu itu sudah 24 jam yang lalu , dapatkah kau membantu saudaramu?” Steve Rogers:” kau mengejar orang yang salah”,		



Steve Rogers: “aku tidak tahu jika dia melakukannya”.

Tony Stark:” jangan omong kosong, Rogers!”.

Steve Rogers:” Ya, aku mengetahuinya”.

Dalam percakapan diatas pada kalimat “aku tidak tahu jika dia melakukannya” pada kalimat tersebut eksklusi dengan pergantian anak kalimat bahwa dia sebagai aktor dihilangkan atau disembunyikan dalam teks. Pada kalimat tersebut menegaskan Steve Rogers mencoba berbohong untuk melindungi Bucky yang sebelumnya dicuci otaknya. Namun Tony Rogers tidak memperdulikan sikap dan penjelasan dari Steve Rogers dan Bucky terjadilah perselisihan. Penanyangan film ini memperlihatkan ternyata *hero* membela dan mencoba adegan adanya sisi sensitif terhadap kesetiakawanan yang ditunjukkan.

Kemudian diperlihatkan dengan ketika adegan saat Bucky menjelaskan bagaimana kronologi terjadinya perselisihan yang terjadi. Pada kalimat ”siapa dia? Aku perlu kau mengatakan lebih dari pada aku tidak tahu” dengan menggunakan kata “siapa dia” menggunakan strategi determinasi dengan tidak menunjukkan siapa aktor yang konkret dan kepada siapa aktor yang dimaksud. Steve Rogers berusaha untuk mengetahui segala hal untuk melindungi Bucky dari amukan para *The Avengers* lainnya. Sikap kepedulian yang diperlihatkan dan digambarkan dalam film ini meski harus melawan dan dimusuhi oleh sebagian dari *The Avengers* lainnya tetap teguh untuk melindungi Bucky.

**Tabel 3.8 Rincian kalimat pada Wacana Rasa Setia Kawan dalam  
*Superhero***

Tingkat	Yang dilihat
Ekklusi	Pada wacana diatas lebih banyak memperlihatkan bagaimana <i>hero</i> diperlihatkan sebagai “ <b>aku tidak tahu jika dia melakukannya</b> ” pada kalimat dengan pergantian anak kalimat
Inklusi	Pada kalimat ” <b>siapa dia? Aku perlu kau mengatakan lebih dari pada aku tidak tahu</b> ” dengan menggunakan kata “siapa dia” menggunakan strategi determinasi dengan tidak menunjukkan siapa aktor yang konkret dan kepada siapa aktor yang dimaksud.

Film ini memperlihatkan seorang pahlawan seharusnya memiliki sifat atau watak yang seharusnya membela kebenaran. Di perlihatkan Steve Rogers sangat membela Bucky sampai harus bermusuhan dengan Tony Stark dan melakukan adegan pemukulan untuk mempertahankan Bucky dan membela nama baik temannya tersebut.

*A superhero is a man or woman with powers that are either massive extensions of human strengths and capabilities, or fundamentally different in kind, which she or he uses to fight for truth, justice and the protection of the innocent. A substantial minority of people without powers as such share a commitment to the superhero mission, so they are generally regarded as superheroes in spite of the absence of such powers (Kaveney, 2008: 4).*

Seperti menurut Kaveney dalam bukunya yang berjudul *Superheroes: Capes and Crusaders in Comics adn Films* adanya menerangkan adanya kekuatan atau *power* dimana *superhero* pria

maupun wanita yang memiliki kekuatan yang besar dan lebih dari kekuatan manusia sebaiknya digunakan untuk memperjuangkan kebenaran, keadilan dan perlindungan yang tidak bersalah, dan melindungi orang-orang yang tidak berdaya atas tindakan kejahatan yang dilakukan oleh para musuhnya. Sebagaimana Steve Rogers sebagai seorang pemimpin dan Captain yang notabennya harus melindungi dan melakukan kebenaran.

Penulis berasumsi bahwa terkait dengan propaganda yang dilakukan dalam tindakan yang dilakukan tidak luput dari politis yang mereka lakukan bahwa ternyata penguasa bebas menentukan untuk menghakimi siapapun termasuk Steve Rogers, yang diusung sebagai peran untuk membantu menangani dan menumpas kejahatan di negara Amerika Serikat. Terlihat ketika serketaris Ross ingin segera menangkap Steve Rogers pada durasi 1.51.43 menit dalam kalimat “jadi apakah kau mendapatkan filenya? Kau serius berfikir aku mendengarkanmu setelah kegagalan di Leipzig? Kau beruntung kau tidak berada dalam sel ini”. Dalam kalimat ini serketaris Ross merepresentasikan sangat ingin Steve Rogers agar segera ditangkap dan dimasukkan dalam sel. Propaganda ini sebagai upaya sistematis untuk mengubah persepsi Steve Rogers yang pemberontak agar dianggap sebagai *superhero* yang jahat. Dalam hal tersebut jelas Amerika Serikat memperlihatkan politis yang berperan mengambil segala hak yang dimiliki untuk membuat stigma negatif bahwa

Amerika Serikat bukan negara demokratis karena semua yang melawan kebijakan pemerintah dianggap sebagai musuh. Upaya Amerika Serikat untuk melebarkan hegemoni tidak terlepas dari upaya-upaya provokasi yang dilakukan oleh para penguasa.

Dalam film Hollywood biasanya orang kulit putih berperan sebagai seorang yang “menyelamatkan” dalam kondisi apa pun. Kembali lagi ke jaman dimana saat orang-orang orang kulit datang ke Amerika Serikat dengan membawa perubahan, namun ternyata kaum Eropa atau orang kulit putih melakukan tindakan penjajahan dan pembunuhan massal terhadap kaum orang-orang kulit hitam. Di film orang kulit putih hadir sebagai penyelamat orang kulit hitam dan menjadi pelindung bagi orang-orang kulit hitam.